

BAB II KAJIAN TEORI

A. SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Kontribusi kaum Muslimin yang sangat besar terhadap keberlangsungan dan perkembangan pemikiran ekonomi pada khususnya dan peradaban dunia pada umumnya, telah diabaikan oleh kaum Barat. Meskipun sebagian kesalahan terletak ditangan umat Islam karena tidak mengartikulasi secara memadai kontribusi kaum Muslimin, namun barat memiliki andil dalam hal ini, karena tidak memberikan penghargaan yang layak atas kontribusi peradaban bagi kemajuan pengetahuan manusia.¹

Para sejarawan Barat telah menulis sejarah ekonomi dengan sebuah asumsi bahwa periode antara Yunani dan Skolastik adalah steril dan tidak kondusif. Sebagai contoh sejarawan sekaligus ekonom terkemuka, Joseph Schumpeter, sama sekali mengabaikan peranan kaum Muslimin. Ia juga memulai penulisan sejarah ekonominya dari para filosof Yunani dan langsung melakukan loncatan jauh selama 500 tahun dikenal sebagai *The Great Gap*, ke zaman St. Thomas Aquinas (1225-1274 M).²

¹M Umer Chaptra, *The Future Of Economic: An Islamic Perspective* (Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001).

²Abbas Mirakhor, *Muslim Contribution to Economics*, dalam Baqir al-Hasani dan Abbas Mirakhor (ed.), *essays on Iqtisad: The Islamic Approach to Economics Problems* (USA: Nur Cooperation, 1989), hlm. 82-86.

Ibn Khaldun Mengatakan bahwa umat manusia sebagai proses yang tak berujung. Selain itu Ibn Khaldun seakan-akan menjelaskan masyarakat kota sebagai tujuan proses sejarah berulang-ulang dari masyarakat Arab nomaden ke masyarakat kota. Pendapat Al-Ghazali tertuju pada perilaku individual yang membahas secara rinci dengan merujuk pada Al-Qur'an *Sunnah, Ijma Sahabat, dan Tabi'in*, serta pandangan para sufi terdahulu. Selain itu, Al-Ghazali juga memberikan nasihat kepada para penguasa agar selalu memperhatikan kebutuhan rakyatnya serta tidak berperilaku zhalim terhadap mereka.

B. HARGA

1. Pengertian Harga

Harga memegang peranan penting dalam pemasaran baik itu bagi penjual maupun bagi pembeli. Harga dalam bahasa Arab *tsaman* dan *Price* dalam bahasa Inggris yang artinya harga atau selalu dihubungkan dengan besarnya jumlah uang yang mesti dibayar sebagai nilai beli pengganti terhadap barang dan jasa. Secara *etimologi*, harga diartikan sebagai nilai banding atau tukar suatu komoditi. Sedangkan secara *terminologi* yang dimaksud dengan harga adalah nilai barang yang dipersetujui untuk ditukar oleh kedua pihak yang berjual beli, sama adanya lebih banyak dari pada nilai ataupun kurang atau sama dengannya. Harga adalah jumlah uang

yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.³

2. **Ketetapan Harga**

Ulama fiqh mengartikan harga (*As-samn*) adalah harga pasar yang berlaku normal di tengah-tengah masyarakat pada saat ini. Dan harga suatu barang itu dibagi menjadi dua yaitu: Harga yang terjadi atau berlaku antar pedagang dan harga yang berlaku antara pedagang dan konsumen yaitu harga yang di jual di pasaran. Mekanisme pembentukan harga yang hasil dari permintaan dan penawaran ini sudah ada sejak awal, bahkan Nabi pun sadar bahwa harga suatu barang itu terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran.

Tas'ir (penetapan harga) merupakan salah satu praktek yang tidak dibolehkan oleh syariat Islam. Pemerintah ataupun yang memiliki kekuasaan ekonomi tidak memiliki hak dan kekuasaan untuk menentukan harga tetap sebuah komoditas, kecuali pemerintah telah menyediakan untuk para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang telah

³Liantika Larasti, '*Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Dalam Perspektif Ekonomi Islam*' (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016. h.14

disepakati bersama. *Tabi'at* (tetap) ini dapat kita lihat dari bagaimana sikap Rasulullah SAW terhadap masalah ini.⁴

3. Faktor Mempengaruhi Harga

Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan kebijakan harga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga antara lain:⁵

a. Keadaan Perekonomian

Menurut Dharmesta dan Irawan Keadaan perekonomian berpengaruh terhadap tingkat harga berlaku, pada periode resesi. Misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada di suatu tingkat yang lebih rendah dan ketika ada keputusan pemerintah tentang nilai tukar rupiah dengan mata uang asing, maka akan timbul reaksi-reaksi dari kalangan masyarakat, khususnya masyarakat bisnis, reaksi spontan dari keputusan ini adanya kenaikan harga harga.

b. Kurva Permintaan

Kurva yang memperlihatkan tingkat pembelian pasar pada berbagai tingkat harga. Kurva tersebut menjumlahkan reaksi berbagai individu yang

⁴Lantika Larasti, *Mekanisme Penetapan Harga Kmoditas Pokok Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2016), h.33

⁵Een Mardiani. 'Analisis Perbandingan Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Uang, Harga, Dan Pasar (Telaah Dari Al Ghazali Dan Ibn Khaldun)', *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021, 1-110. h. 33

memiliki kepekaan pasar yang beragam.

b. Biaya

Biaya merupakan menentukan batas bawah dari harga. Perusahaan tentu saja harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan.⁶ Perusahaan ingin menetapkan harga yang dapat menutup biaya produksi, distribusi dan penjualan produknya termasuk pengembalian yang memadai atas usaha dan risikonya. Untuk dapat menetapkan harga dengan tepat, manajemen perlu untuk mengetahui bagaimana biaya bervariasi bila level produksinya berubah. Persaingan.

c. Persaingan

d. Pelanggan

Permintaan pelanggan didasarkan pada beberapa faktor yang saling terkait dan bahkan seringkali sulit memperkirakan hubungan antar faktor secara akurat.

e. Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Misalnya pemerintah menetapkan harga maximum dan harga minimum.

⁶Nembah F Hartimbu Ginting, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

4. Konsep Penetapan Harga Dalam Islam

Harga harus ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar. Tindakan pemerintah untuk menyesuaikan harga pasar dimungkinkan jika terjadi cacat pasar (distorsi), seperti monopoli.⁷ Dalam penentuan harga suatu barang di salah satu kota misalnya, hal ini akan bergantung pada berkembang atau tidaknya populasi dari kota tersebut. Jika populasi meningkat maka dengan sendirinya pengadaan barang-barang akan kebutuhan pokok mendapat prioritas utama, dengan ini penawaran pada barang tersebut akan meningkat dan berakibat pada penurunan harga barang tersebut. Berjalannya suatu pasar akan ditentukan oleh beberapa faktor, pertama mengenai harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja. Keseluruhan faktor tersebut harus berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu negara, dengan demikian dapat dipastikan bahwa perekonomian dalam negara tersebut akan stabil.

Mekanisme penetapan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan diantara manusia.⁸ Pada masanya, Rasulullah SAW. menolak

⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), 381.'

⁸P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012). 310-11

untuk membuat kebijakan atau aturan dalam penetapan harga, padahal pada saat itu harga sedang naik dikarenakan permintaan dan penawaran yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Bulubhul Maram*, dari Anas Bin Malik RA yang menjelaskan dimana pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi kenaikan harga barang-barang, kemudian penduduk waktu itu menyampaikan keluh kesahnya mengenai kenaikan harga tersebut dan meminta agar Rasulullah SAW untuk menetapkan harga agar kenaikan harga dapat ditekan. Menanggapi hal tersebut, Rasulullah SAW tidak menghendaki penetapan harga sebagai langkah untuk menekan kenaikan harga barang-barang, karena menurutnya Allah-lah yang menentukan harga⁹.

Bagi Ibnu Khaldun, harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Hal ini terjadi apabila suatu barang langka dan permintaan barang tersebut banyak, maka harganya tinggi, dan jika suatu barang berlimpah, maka harganya akan rendah.

Dalam bukunya, Ibnu Khaldun mengatakan penduduk suatu kota memiliki makanan lebih banyak daripada yang mereka perlukan, karenanya, harga makanan rendah, kecuali jika nasib buruk menimpa

⁹Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

dikarenakan kondisi cuaca yang dapat memengaruhi (persediaan) makanan.¹⁰

5. Monopoli dalam Islam

Banyaknya permintaan dan penawaran yang terjadi dalam masyarakat akan mengakibatkan timbulnya persaingan dalam pasar. Dalam persaingan pasar ini ada dua kutub yang mana saling berlawanan, yaitu persaingan sempurna dan persaingan tidak sempurna. Persaingan sempurna akan terjadi jika banyak penjual dan pembeli dan ada banyak barang yang sama serta tidak ada seorangpun dari penjual dan pembeli yang mampu mempengaruhi harga. Pada persaingan tidak sempurna akan terjadi apabila dalam pasar hanya terdapat seorang penjual yang dapat mempengaruhi harga karena jumlah barang yang ditawarkannya relatif banyak dan berbeda dari penjual lain¹¹.

Segala bentuk kegiatan yang menyimpang dari tujuan mashlahah ini sangat tidak dibenarkan dalam Islam. Setiap orang dapat mendirikan usaha terhadap segala jenis barang dan jasa, Islam tidak melarang jika dalam pasar tersebut ada satu atau beberapa penjual, namun siapapun tidak boleh melakukan pengambilan

¹⁰Adiwarman Aswar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 3rd edn (Jakarta: Gravindo Persada, 2012). 325-26

¹¹Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

keuntungan diatas rata-rata keuntungan normal, seperti menjual sedikit barang dengan harga yang tinggi.¹² Dari sini dapat kita ketahui bahwa sebenarnya, monopoli dalam Islam itu boleh, akan tetapi dengan tidak melakukan suatu kecurangan dan keluar dari mashlahah.

C. PEMIKIRAN IBN-KHALDUN

Menurut Ibnu Khaldun, Harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Semua barang akan terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar, kecuali pada harga emas dan perak karena ia merupakan standar moneter. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa permintaan dan penawaran mempengaruhi dalam menentukan harga. Ia menekankan bahwa suatu peningkatan dalam permintaan atau penurunan dalam penawaran akan menimbulkan kenaikan dalam harga, sebaliknya suatu penurunan dalam permintaan atau peningkatan dalam penawaran akan menimbulkan penurunan dalam harga¹³. Pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela (saling rela). Pada tingkat harga tersebut, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga

¹²Adiwarman Aswar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

¹³A Rahmi, 'Pandangan Ibnu Khaldun Terhadap Nilai Uang Dalam Sektor Moneter', *Al-Maslahah*, 2.14 (2018), 257–76.

tersebut.¹⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam al-Qur'an yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS An Nisa: 4: 29)

Tingkat harga yang stabil dengan biaya hidup yang relatif rendah menjadi pilihan bagi masyarakat dengan sudut pandang pertumbuhan dan keadilan dalam perbandingan masa inflasi dan deflasi. Inflasi akan merusak keadilan, sedangkan deflasi mengurangi insentif dan efisiensi. Harga rendah untuk kebutuhan pokok seharusnya tidak dicapai melalui penetapan harga baku oleh negara karena hal itu akan merusak insentif bagi produksi.

Faktor yang menetapkan penawaran, menurut Ibnu Khaldun, adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Jika hargaturun dan menyebabkan kebangkrutan modal menjadi hilang, insentif

¹⁴Bahrul Ulum and Mufarrohah, 'Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam Pendahuluan', Jurnal Ekonomi Syariah (*IQTISHADIA*), 1.2 (2016), 17–32

untuk penawaran menurun, dan mendorong munculnya resesi, sehingga pedagang dan pengrajin menderita. Pada sisi lain, faktor-faktor yang menentukan permintaan adalah pendapatan, jumlah penduduk, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat, serta pembangunan dan kemakmuran masyarakat secara umum

